

**PERSEPSI PESERTA DIDIK
TERHADAP PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X IPA SMAN 1 BANJARMASIN**

***STUDENTS PERCEPTION ON THE USE OF GOOGLE CLASSROOM
IN INDONESIAN LEARNING
CLASS X IPA SMAN 1 BANJARMASIN***

M. Erwin Rifaldi; Zulkifli; Ahsani Taqwiem
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
erwin.ferdinand11@gmail.com

Abstrak

Persepsi berarti kemampuan untuk memahami dan melihat, serta menginterpretasikan stimulan sehingga memberikan hasil sesuatu yang memiliki arti. Kualitatif-deskriptif merupakan jenis dan metode yang digunakan pada penelitian ini. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA mudah dipahami bagi peserta didik dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan hasil kerja peserta didik bagus, aktif, disiplin, dan paham dengan penggunaan *Google Classroom*. Hasil penelitian pada persepsi peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin mengenai pernyataan satu, tiga, empat, dan enam mayoritas peserta didik menyatakan netral. Pernyataan dua, lima, dan tujuh peserta didik dominan menyatakan sesuai, serta pada pernyataan delapan peserta didik dominan menyatakan tidak sesuai. Akan tetapi, pada pernyataan ketiga terdapat peserta didik yang menyatakan sangat sesuai karena kesulitan dalam memahami materi dan bertanya. Selanjutnya, pada pernyataan kedelapan terdapat peserta didik yang menyatakan sangat sesuai karena tenggat waktu pengumpulan tugas yang diberikan terlalu cepat dan masih memerlukan akses *internet* yang memadai. Dengan demikian, persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* ialah baik dan menunjukkan pembelajaran tatap muka masih dibutuhkan. Kata kunci: persepsi, *Google Classroom*, peserta didik

Abstract

Perception means ability to see and understand, as well as interpret a stimulus so as to produce something that has meaning. Qualitative and descriptive are the types and methods used in this research. The results of the interview showed that the use of Google Classroom in learning Indonesian for class X IPA was easily understood by students and was active in the learning process. Furthermore, the results of observations show that the students work is good, active, disciplined, and understands the use of Google Classroom. The results of the research on student perception of class X IPA SMAN 1 Banjarmasin regarding statements one, three, four, and six, the majority of students stated that they were neutral. Statements two, five, and seven of the dominant students stated that they were appropriate, and in the statements eight dominant students stated that they were not. However, in the third statement there were students who stated that they were very suitable because of difficulties in understanding the material and asking questions. Furthermore, in the eighth statement there were students who stated that it was very suitable because the deadline for submitting assignments was too fast and still needed adequate internet access. Thus, student perceptions on the use of Google Classroom are good and face-to-face learning are still needed.

Keywords: perception, Google Classroom, students

Pendahuluan

Hal yang diteliti berupa persepsi peserta didik pada penggunaan *Google Classroom*. Walgito (2004: 55) mendeskripsikan persepsi sebagai kegiatan dari pendeteksian yaitu diperoleh dorongan bagi seseorang melalui indera. Kegiatan yang terjadi dilanjutkan dari otak melalui syaraf selaku pusat syaraf, lalu menjadi persepsi. Oleh karena itu, persepsi peserta didik sangat diperlukan untuk bahan evaluasi pengajaran.

Penelitian terhadap persepsi telah dilakukan oleh Yodha (2019) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan *E-Learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Hasil skripsi tersebut menguraikan bahwa subjek senang dengan menggunakan *E-Learning* sebab kegiatan dilaksanakan melalui daring. Subjek berpendapat bahwa rancangan dan materi diberikan serta tugas kurang terstruktur sehingga harapan dari subjek ialah tugas yang diberikan dapat terstruktur.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin”. Bagaimana persepsi peserta

didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin merupakan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Kualitatif dan deskriptif ialah jenis dan metode yang diterapkan. Deskriptif-kualitatif yang dimaksud ialah untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan selama satu bulan. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Banjarmasin.

Subjek Penelitian

Peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin merupakan subjek penelitian ini dan terdiri atas tujuh kelas.

Prosedur

Peneliti menggunakan observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti mengumpulkan data dengan terbuka kepada sumber data. Sumber data yang diteliti menyadari aktivitas peneliti sejak awal sampai akhir. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data yang berupa persepsi peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin terhadap penggunaan *Google Classroom*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* merupakan data penelitian ini. Instrumen yang digunakan ialah angket berupa *Google Form*. Pengumpulan data yang pertama, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur melalui menanyakan garis besar permasalahan, yaitu tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom*. Kedua, peneliti menggunakan observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti mengumpulkan data dengan terbuka kepada sumber data. Sumber data yang diteliti menyadari aktivitas peneliti sejak awal sampai akhir. Ketiga, angket berupa *Google Form* terdiri atas delapan pernyataan dan disebarakan melalui pendidik kepada

tujuh kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin. Keempat, peneliti mendokumentasikan dengan cara menyalin data persepsi peserta didik ke dalam bentuk tulisan.

Angket terdiri atas delapan pernyataan yang memiliki lima pilihan persepsi, seperti sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai, dan sangat sesuai. Delapan pernyataan tersebut sebagai berikut.

1. Saya senang dan bersemangat setiap mengikuti proses pembelajaran di *Google Classroom* selama pandemi *Covid-19*
2. Saya senang apabila mendapatkan nilai tugas yang baik dengan belajar mandiri di *Google Classroom* dan mendapatkan tanggapan dari guru
3. Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru di *Google Classroom* selama pandemi *Covid-19*
4. Saya tertarik terhadap penggunaan *Google Classroom* pada proses pembelajaran selama *Covid-19*
5. Saya memahami penggunaan fungsi *Google Classroom* pada proses pembelajaran selama *Covid-19*
6. *Google Classroom* perlu perbaikan yang lebih untuk mendukung pembelajaran saya

7. Saya merasa pembelajaran dengan *Google Classroom* lebih baik daripada tanpa *Google Classroom*
8. Menurut saya, pembelajaran menggunakan *Google Classroom* belum hemat waktu dan biaya

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui angket, lalu peneliti melakukan reduksi data. Pereduksian data dengan mengumpulkan persepsi yang dominan terdiri atas masing dua persepsi. Selanjutnya, peneliti menyajikan data berbentuk teks yang bersifat naratif.

Penarikan simpulan persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dilaksanakan setelah pereduksian dan penyajian data. Data yang diperoleh dari awal, lalu disusun secara terstruktur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin merupakan data penelitian ini.

1. Hasil Wawancara

Sebelum melakukan pengambilan data persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pendidik Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjarmasin.

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021 dengan narasumber Muhammad Yusuf, S.Pd. Peneliti memilih Muhammad Yusuf, S.Pd. sebagai narasumber dalam penelitian ini karena merupakan pendidik Bahasa Indonesia SMAN 1 Banjarmasin yang telah memiliki pengalaman mengajar menggunakan *Google Classroom* di kelas X IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA mudah dipahami bagi peserta didik dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti hendak mengetahui persepsi

peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom*.

2. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin yang dilaksanakan pada Senin, 4 Januari 2021. Aspek yang diamati sebagai berikut.

- a. Proses peserta didik saat menggunakan *Google Classroom*

Pada awal kegiatan pembelajaran, pendidik melakukan tanya jawab untuk menguji ingatan peserta didik terhadap materi sebelumnya. Tanya jawab tersebut dilakukan sebagai kegiatan apersepsi untuk menguji ingatan peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik aktif melakukan tanya jawab dengan pendidik. Terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih mengingat materi pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, pendidik mem-

berikan materi tentang teks anekdot di *Google Classroom* dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik melalui kolom ko-mentar. Berdasarkan proses kegiatan tersebut, diketahui bahwa peserta didik juga tergolong aktif.

- b. Kegiatan penyimpulan, pengerjaan, dan pengumpulan tugas peserta didik saat menggunakan *Google Classroom*

Setelah dilakukan kegiatan apersepsi dan diskusi, pendidik menghendaki peserta didik menyimpulkan diskusi melalui kolom komentar. Peserta didik menyampaikan hasil simpulan pekerjaan mereka secara daring yang disampaikan melalui kolom komentar *Google Classroom*.

Selanjutnya, pendidik memberikan tugas tentang teks anekdot. Peserta didik diberikan waktu mengerjakan selama satu jam

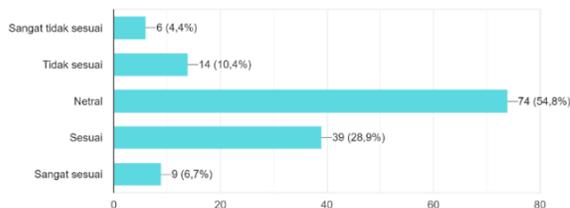
pelajaran. Setelah pengerjaan tugas selesai, banyak peserta didik tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

c. Hasil kerja peserta didik saat menggunakan *Google Classroom*

Berdasarkan proses pembelajaran, penyimpulan, pengerjaan, dan pengumpulan tugas dari peserta didik, diketahui bahwa hasil kerja peserta didik bagus, aktif, disiplin, dan paham dengan penggunaan *Google Classroom*. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat dikatakan mudah untuk digunakan dan dipahami peserta didik.

3. Persepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin

Saya senang dan bersemangat setiap mengikuti proses pembelajaran di *Google Classroom* selama pandemi Covid-19
135 tanggapan



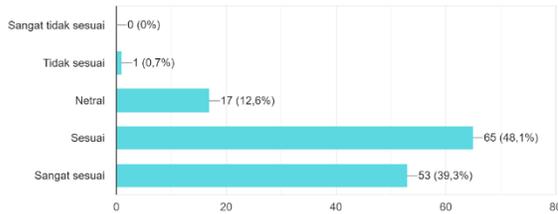
Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1, mayoritas peserta didik merasa netral dengan pernyataan tersebut. Peserta didik beranggapan bahwa dengan atau tanpa menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran merasa biasa saja karena materi sulit dipahami dan terkadang tugas yang diberikan tidak sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Namun, terdapat sembilan peserta didik yang beranggapan sangat tidak sesuai karena pembelajaran secara langsung lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Pada perubahan sistem pembelajaran, peserta didik terindikasi bahwa menghendaki adanya interaksi seperti kegiatan tatap muka. Peneliti menyarankan kepada pendidik yang menggunakan pembelajaran melalui *Google Classroom* dapat lebih memaksimalkan fitur yang ada di dalam *Google Classroom*, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas, dan pemberian tenggat waktu yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk pembelajaran yang lebih efektif dan tidak

membebani peserta didik saat pembelajaran daring.

Saya senang apabila mendapatkan nilai tugas yang baik dengan belajar mandiri di Google Classroom dan mendapatkan tanggapan dari guru
135 tanggapan

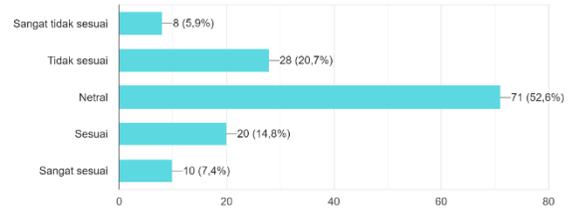


Gambar 2.

Berdasarkan gambar 2, 65 peserta didik merasa sesuai dengan pernyataan tersebut. Mayoritas peserta didik senang apabila mendapatkan tanggapan dari pendidik agar dapat memperbaiki nilai pelajaran. Sedangkan, satu peserta didik yang merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut karena tidak semua pendidik memberikan tanggapan. Perubahan sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran *Google Classroom* dapat diperbarui secara berkala oleh pendidik. Peneliti memiliki saran kepada pendidik mengenai umpan balik terhadap peserta didik, yaitu apabila peserta didik menyerahkan tugas melalui *Google Classroom* sebaiknya langsung diberi tanggapan yang sesuai dengan jawaban mereka agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu,

pendidik juga dapat memanfaatkan fitur kolom komentar pribadi untuk menanggapi tugas peserta didik secara individu agar tidak dapat dilihat oleh peserta didik yang lain.

Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru di Google Classroom selama pandemi Covid-19
135 tanggapan



Gambar 3.

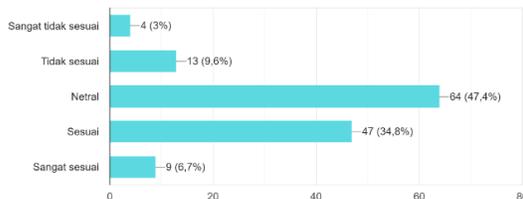
Berdasarkan gambar 3, mayoritas peserta didik merasa netral terhadap pernyataan tersebut. Hal tersebut diungkapkan peserta didik karena pendidik terkadang hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan terlebih dahulu dan terkadang adanya gangguan saat pengumpulan tugas di *Google Classroom*. Sedangkan, delapan peserta didik memilih sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut karena beranggapan bahwa mengerjakan tugas di *Google Classroom* terasa lebih mudah dan nyaman saat mengerjakan dari rumah. Saat penjelasan dan pendiskusian pada penugasan menggunakan *Google Classroom*

berpengaruh terhadap persepsi peserta didik.

Peserta didik kesulitan pada pendiskusan dan penjelasan tugas melalui *Google Classroom*. Peneliti menyarankan kepada pendidik yang menggunakan pembelajaran melalui *Google Classroom* apabila saat memberikan tugas sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang sesuai. Selain itu, pendidik sebaiknya dapat mempermudah dan menambah waktu komunikasi dengan peserta didik melalui bahan ajar yang baik.

Gambar 4.

Saya tertarik terhadap penggunaan *Google Classroom* pada proses pembelajaran selama Covid-19
135 tanggapan

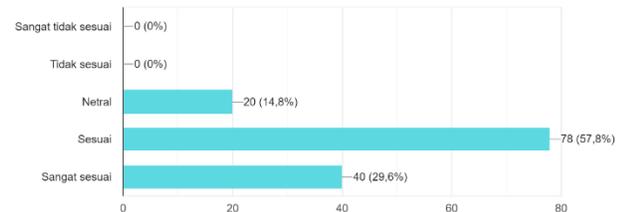


Berdasarkan gambar 4, peserta didik lebih banyak memilih opsi netral dalam ketertarikannya terhadap penggunaan *Google Classroom* karena memiliki banyak fitur dan dapat mempermudah peserta didik dalam pengumpulan tugas. Sedangkan, empat peserta didik merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut karena pendidik langsung memberikan tugas di

Google Classroom tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan beranggapan bahwa lebih baik mengumpulkan tugas tanpa *Google Classroom*.

Google Classroom menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas. Peneliti menyarankan kepada pendidik dapat memanfaatkan ketersediaan berbagai fitur tersebut untuk memaksimalkan pengetahuan dari peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat membantu peserta didik dalam memahami fungsi *Google Classroom* serta cara penggunaannya.

Saya memahami penggunaan fungsi *Google Classroom* pada proses pembelajaran selama Covid-19
135 tanggapan



Gambar 5.

Berdasarkan gambar 5, mayoritas peserta didik memahami penggunaan fungsi *Google Classroom* karena mudah dipahami dalam pemberian materi, pengumpulan tugas, dan memeriksa daftar hadir, serta peserta didik juga sudah terbiasa dengan penggunaannya. Diketahui bahwa

peran pendidik sangat penting dan diperlukan bagi peserta didik. Dengan terjadinya pergeseran kegiatan pembelajaran, peneliti menyarankan untuk pendidik harus berperan besar pada proses pembelajaran. Pendidik juga harus memahami fungsi serta cara penggunaan *Google Classroom* terhadap pembelajaran secara daring. Selain itu, pendidik dapat memfasilitasi peserta didik yang belum mampu atau paham mengenai pembelajaran melalui *Google Classroom*.



Gambar 6.

Berdasarkan gambar 6, peserta didik lebih banyak memilih opsi netral karena *Google Classroom* saat ini sudah baik tetapi perbaikan yang lebih lanjut dapat membuat *Google Classroom* semakin baik penggunaannya. Sedangkan, satu peserta didik memilih sangat tidak sesuai dengan alasan sudah cukup dan tidak memerlukan perbaikan. Kemudahan pengoperasian *Google Classroom* berpengaruh terhadap

proses penggunaannya pada pembelajaran. Saran peneliti untuk perbaikan selanjutnya kepada *Google Classroom* ialah sistem pembelajaran daring yang sering dikeluhkan oleh peserta didik dalam pengumpulan tugas sering terjadi kesalahan pada sistem. Selain itu, perbaikan yang lebih lanjut dapat dilakukan pembaruan secara berkala apabila sering terjadi kesalahan pada sistem saat pembelajaran daring.

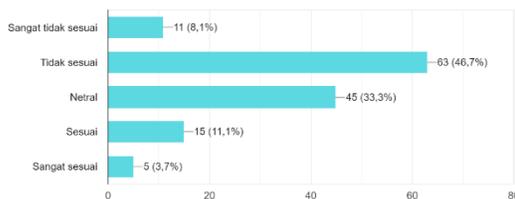


Gambar 7.

Berdasarkan gambar 7, mayoritas peserta didik memilih pernyataan sesuai dengan pembelajaran lebih baik menggunakan *Google Classroom*. Hal tersebut, diungkapkan peserta didik karena *Google Classroom* mempermudah dalam pembelajaran secara daring dan tepat pada kondisi saat ini. Sedangkan, empat peserta didik menyatakan sangat tidak sesuai karena pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sulit untuk dipahami dan adanya gangguan pada penggunaannya.

Perubahan kegiatan pembelajaran berpengaruh pada antusias peserta didik dalam kegiatan tersebut. Peneliti menyarankan pendidik dapat menyikapi perubahan sistem pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut, memerlukan adanya adaptasi dari pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik sebaiknya dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pembelajaran daring sehingga terjadinya kesinambungan antara pendidik, peserta didik, dan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

Menurut saya, pembelajaran menggunakan Google Classroom belum hemat waktu dan biaya
135 tanggapan



Gambar 8.

Berdasarkan gambar 8, mayoritas peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan *Google Classroom* belum hemat waktu dan biaya. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* lebih hemat waktu dan biaya serta dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu tenggat yang diberikan. Sedangkan,

lima peserta didik mengungkapkan sangat sesuai dengan pernyataan tersebut karena akses menuju *Google Classroom* masih memerlukan biaya *internet*. Pengoperasian *Google Classroom* lebih hemat waktu karena peserta didik dapat mengerjakan tugas secara mandiri dari rumah dan memudahkan peserta didik dalam penggunaannya.

Google Classroom memerlukan biaya *internet* untuk mengaksesnya dan peserta didik merasa keberatan jika masih menggunakan akses *internet*. Saran peneliti kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik yang masih memiliki keterbatasan biaya *internet* dengan cara memberikan akses ke sekolah serta menyediakan ruang khusus pembelajaran daring. Selain itu, pihak sekolah dan pemerintah telah menyalurkan bantuan berupa biaya *internet* beberapa bulan terakhir. Namun, belum semua peserta didik mendapatkan bantuan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pihak sekolah untuk menunjang kenyamanan peserta didik dalam mendukung pembelajaran daring.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil wawancara penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA mudah dipahami bagi peserta didik dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi menguraikan bahwa hasil kerja peserta didik bagus, aktif, disiplin, dan paham dengan penggunaan *Google Classroom*.

Persepsi peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Banjarmasin mengenai pernyataan pertama menyatakan netral sebanyak 74 peserta didik. 65 peserta didik merasa sesuai dengan pernyataan kedua. Selanjutnya, 71 peserta didik menyatakan netral pada pernyataan ketiga, 64 peserta didik menyatakan netral dengan pernyataan keempat, dan 78 peserta didik menyatakan sesuai dengan pernyataan kelima. Kemudian, 47 peserta didik menyatakan netral dengan pernyataan keenam dan 52 peserta didik menyatakan sesuai dengan pernyataan ketujuh.

63 peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan kedelapan. Dengan demikian, peserta didik mempunyai persepsi yang baik pada penggunaan *Google Classroom*. Pada

pernyataan “Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru di *Google Classroom* selama pandemi *Covid-19*” terdapat peserta yang menyatakan sangat sesuai karena kesulitan dalam memahami materi dan bertanya. Selanjutnya, pada pernyataan “Menurut saya, pembelajaran menggunakan *Google Classroom* belum hemat waktu dan biaya” terdapat peserta didik yang menyatakan sangat sesuai karena tenggat waktu pengumpulan tugas yang diberikan terlalu cepat dan masih memerlukan akses internet yang memadai. Akan tetapi, peserta didik masih memerlukan kegiatan pembelajaran tatap muka melalui data persepsi dari indikator penelitian.

Saran

Saran dari hasil penelitian dan pembahasan untuk peserta didik, pendidik, dunia pendidikan, dan peneliti lain. Bagi peserta didik, dapat lebih memahami dan menyesuaikan perkembangan teknologi di masa sekarang terkhususnya pada bidang pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan kondisi saat ini yang memerlukan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi. Bagi pendidik, agar lebih dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran daring dan dapat

memaksimalkan fitur yang ada di *Google Classroom*.

Daftar Rujukan

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Angkowo, R. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PT.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harefa, Nelius. (2020). Persepsi Siswa terhadap *Google Classroom* sebagai LMS pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Science Education and Application Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Iskandar, A. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzid, Syafiul. (2005). Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan *E-Learning* sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1.
- Omno, W Purbo. (2000). *Buku Pintar Internet TCP/IP*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Permana, Gerry Krista. (2013). Persepsi Siswa dan Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 2, No. 2.
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Retnoningtyas, Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.
- Russel, James D. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Sabar, Kurniawan. (2011). Penggunaan Web (*E-Learning*) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Briton International English School Makasar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 1, No. 4.

- Smaldino, E. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Thoha, Miftah. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Rini. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2, No. 3.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yodha, Seno Abi. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan *E-Learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol. 2, No. 3.